

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengasuhan merupakan tugas yang seumur hidup yang diberikan kepada orang tua untuk memberikan arahan atau ajaran kepada anaknya dari sejak dalam kandungan hingga anak dewasa.¹ Pendapat Wahbah Zuhaili mengenai pengasuhan (*hadhanah*) adalah membimbing, merawat serta melindungi seseorang dari hal yang menurutnya *madharat* selama masih belum bisa merawat dirinya sendiri. Seseorang yang disebut belum bisa merawat diri sendiri atau belum mengetahui mana hal-hal yang baik dan buruk (*tamyiz*) seperti anak yang masih kecil. Pengasuhan yang dilakukan dengan memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan akal hingga dewasa.²

Melalui mengasuh anak dilakukan supaya ia memahami syariat yang berlaku di lingkungan agama dan masyarakat sekitar. Sehingga anak akan mengerti bagaimana tatacara hidup didalam lingkungan yang ditingali.³ Peran orang tua dalam perkembangan anak memang sangat dibutuhkan. Seperti melakukan pendampingan agar anak tetap merasa diberi kasih sayang yang tulus. Namun tidak semua orang tua menerapkan tugasnya dengan sepenuhnya. Akibatnya anak mengalami kekurangan keterlibatan orang tua dalam mendampingi serta mengarahkan.

Berangkat dari banyaknya permasalahan pengasuhan orang tua yang menyebabkan relasi antara

¹ Aas Siti Sholichah, Muhammad Hariyadi, and Nurbaeti, "Parenting Style Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Berkaitan Dengan Istilah Anak)," *Al-Burhan (Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an)* 21, no. 1 (2021): 113, <https://doi.org/10.53828/alburhan.v21i01.222>.

² Abdul Basith Junaidy, "Pengasuhan Anak Menurut Hukum Islam," *Al-Hukama'* 7, no. 1 (2017): 79, <https://doi.org/10.15642/alhukama.2017.7.1.76-99>.

³ Hari Harjanto Setiawan, "Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak," *Jurnal Informasi* 19, no. 200 (2014): 285, <https://doi.org/https://doi.org/10.33007/inf.v19i3.105>.

orang tua dengan anak yang kurang baik di masyarakat. Konflik dalam relasi tersebut sering menjadikan anak sebagai sasaran kesalahan, padahal orang tua sebagai makhluk ciptaan Allah juga bisa melakukan kesalahan. Secara umum kesalahan yang terjadi oleh orang tua yaitu kurang tepatnya dalam pengasuhan terhadap anak. Seperti halnya orang tua saat ini banyak yang sibuk dengan karirnya sehingga waktu pengasuhan jadi berkurang. Banyak juga orang tua yang memilih asisten rumah tangga untuk membantu melayani kebutuhan anak. Setelah itu orang tua hanya menuntut perkembangan anak untuk lebih baik tanpa adanya pendampingan merupakan salah satu bentuk ego orang tua.

Suatu bentuk pengasuhan yang didasari ego orang tua akan mengalami pengaruh buruk dalam karakter anak kedepannya. Salah satu akibat pengasuhan yang kurang maksimal anak akan hilang kendali dalam melampiaskan emosionalnya. Seperti terjadi pembangkangan, perselisihan pendapat, hingga penyerangan fisik oleh anak kepada orang tua.⁴ Kurangnya akhlaq atau moral yang tertanam dalam diri anak menjadi efek buruk yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Lebih miris lagi dengan adanya kasus pembunuhan orang tua oleh anak dan pembunuhan anak oleh orang tua saat ini yang banyak beredar dalam portal berita.

Sangat disayangkan ada beberapa kasus pembunuhan orang tua oleh anak dalam beberapa tahun belakangan ini. Tahun 2020 terjadi kasus anak bunuh ibu kandung hanya karena kesal dimarahi oleh ibunya di daerah Serdang Sumatra Utara.⁵ Selain itu juga terjadi pembunuhan anak yang dilakukan oleh orang tua sendiri dengan alasan sang anak kecanduan game online di Banjarnegara pada Januari 2022.⁶ Meskipun kasus tersebut

⁴ Siti Asdiqoh, "Peran Orang Tua Dalam Pemahaman Etika Sosial Anak," *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2018): 234, <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3477>.

⁵ Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, *Statistik Kriminal 2021*, Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, *E-Book*, 1st, (Jakarta: Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, 2010), 14, <https://doi.org/04300.2111>.

⁶ Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, *Statistik Kriminal 2021*, 15.

terjadi karena berbagai sebab namun salah satu penyebab utamanya adalah kurang keharmonisannya hubungan antara orang tua dengan anak. Oleh sebab itu dengan konsep penerapan parenting yang tepat sejak kecil kemungkinan terjadi kasus tersebut sangat berkurang. Terutama jika orang tua lebih sering untuk menjalin komunikasi dengan anak.

Menjaga hubungan dengan keluarga merupakan hal yang tepat dalam upaya untuk menjalankan proses pengasuhan. Dengan hal tersebut dapat menjaga anak agar tidak berbuat hal yang buruk.⁷ Hal itu termasuk kewajiban yang dimiliki oleh orang tua yaitu mendidik anak mengingat bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Allah mempertegas perintah saling melindungi pada sesama anggota keluarga. Bahwa pertanggung jawaban keluarga tidak hanya didunia namun juga di akhirat yang tertuang dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁸

Usaha orang tua dalam meningkatkan kualitas kemampuan termasuk suatu yang urgen karena anak adalah amanah. Seperti yang tertulis dalam QS. An-Nisa’

⁷ Zuhrotul Khofifah and Moch Mahsun, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab (Studi Literasi Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19),” *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13 (2022): 136, <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh>.

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ), “Al-Qur’an Dan Terjemahnya” (Jakarta: Kementerian Agama (KEMENAG), 2022).

ayat 9 bahwa agar berbuat baik terhadap anaknya. Melalui ayat tersebut al-Qur'an memberi peringatan untuk orang tua agar tidak menyia-nyiakkan anaknya.⁹ Selain dari ayat al-Qur'an juga banyak hadis nabi untuk melakukan hal tersebut. Walaupun begitu saat ini masih ada orang tua yang mengabaikan, meremehkan, atau kurang peduli tentang pengasuhan. Konsekuensi yang diperoleh orang tua yaitu anaknya menyimpang dari syari'ah agama dan aturan masyarakat. Oleh karena itu peningkatan kualitas merupakan hal penting untuk diterapkan dan kalau bisa disosialisasikan.¹⁰

Meningkatkan kualitas pengasuhan dapat menggunakan pola pengasuhan yang positif. Pengasuhan positif adalah bentuk tindakan dari orang tua dengan cara mengajarkan, membimbing serta mengarahkan kepada hal yang baik agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.¹¹ Pengasuhan positif yang dikenal dengan *positive parenting* ini merupakan pengasuhan yang terjaga dari kekerasan verbal maupun non verbal. Selain itu pengasuhan ini juga tetap terjaganya kesehatan mental anak. Oleh sebab itu pengasuhan positif ini penting untuk digunakan orang tua terutama bagi orang tua yang kurang kesiapan mengasuh anak.

Positive parenting selain lebih mengutamakan pengasuhan tanpa kekerasan juga menggunakan landasan utama yaitu al-Qur'an. Tindakan mengasuh dengan berpegang teguh dengan ajaran-ajaran al-Qur'an disebut

⁹ Syamsul Ma'arif and Imam Syafi'i, "Aktualisasi Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Digital Perspektif Al-Qur'an," *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 3, no. 2 (2017): 78, <https://doi.org/10.47454/itqan.v3i2.39>.

¹⁰ Agus Imam Kharomen, "Kedudukan Anak Dan Relasinya Dengan Orang Tua Perspektif Al-Qur'an," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, no. 2 (2019): 119, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.88>.

¹¹ Muhammad Hasbi and Rochaeni Esa Ganesha, *Pengasuhan Positif*, ed. Fitriani Amrullah, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 1, https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/images/upload/images/2020/12_buku_BDR/Pengasuhan_Positif.pdf.

dengan *qur'anic parenting*.¹² Sebagai umat islam memang tidak dapat lepas dari al-Qur'an karena sebuah pedoman termasuk pedoman dalam *parenting*. Selain menggunakan al-Qur'an islam juga menggunakan hadis/ sunnah dari ucapan, sifat, maupun tingkah laku Nabi Muhammad SAW. Dari berbagai pengertian *parenting* diatas dapat diketahui bahwa bimbingan orang tua yang ditanamkan pada anaknya sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadis disebut dengan *islamic parenting*.¹³

Memenuhi pengasuhan dalam islam dapat dilakukan dengan melengkapi kebutuhan jasmani, rohani, intelektual (akal) anak.¹⁴ Kebutuhan jasmani meliputi pemenuhan kebutuhan materi anak seperti membelikan baju, memberi makan, dan membiayai kebutuhan lain. Sedangkan kebutuhan rohani berupa perhatian, kasih sayang, dan kebahagiaan. Sementara itu kebutuhan intelektual anak dipenuhi dengan memberi pendidikan layak seperti menyekolahkan dan memberi fasilitas les tambahan. Selain itu kebutuhan pendidikan anak sebagai makhluk Allah yang harus diajarkan kepada anak yaitu tauhid, iman, dan akidah.¹⁵ Dalam al-Qur'an pengasuhan yang berbentuk teladan oleh Luqman al-Hakim terhadap anaknya dirangkum dalam QS. Luqman ayat 13-19.

Terlepas dari berbagai permasalahan-permasalahan yang tercantum diatas penulis akan melakukan penelitian menggunakan penafsiran dari kitab tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir yang dikomparasikan dengan penafsiran kitab tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Alasan mendasar penulis mengkaji kedua kitab tafsir ini yaitu karena seorang Ibnu katsir merupakan tokoh mufasir klasik yang karyanya menjadi rujukan oleh berbagai umat muslim serta beliau ketika menafsirkan selalu

¹² Ani Oktarina, "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Quranic Parenting," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 2 (2021): 7, <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.3799>.

¹³ Abdul Khakim and Miftahul Munir, "Islamic Parenting: Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Tafsir Q.S. Luqman Ayat 12-19," *JIE (Journal of Islamic Education)* 3, no. 2 (2019): 205, <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.101>.

¹⁴ Junaidy, "Pengasuhan Anak Menurut Hukum Islam", 80.

¹⁵ Junaidy, "Pengasuhan Anak Menurut Hukum Islam", 80.

menyelaraskan suatu riwayat dengan naqli dan shahih. Sedangkan M. Quraish Shihab merupakan tokoh mufassir kontemporer dengan kemampuan menafsirkan dan menyampaikan pesan-pesan dalam al-Qur'an dalam konteks masa kini atau modern serta menggunakan bahasa Indonesia dalam penafsirannya sehingga pembaca lebih mudah memahami isi dari penafsirannya. Jadi alasan penulis untuk mengkaji lebih dalam penafsiran oleh tokoh kontemporer dengan tokoh klasik dengan perbedaan masa oleh kedua tokoh tersebut tentu akan terjadi perbedaan dalam penafsiran ayat tentang pengasuhan anak yang terdapat pada QS. Luqman ayat 13-19 sehingga penulis mengangkat kedalam sebuah penelitian akhir ini dengan judul *Positive Parenting Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif antara Penafsiran Ibnu Kastir dalam Kitab Tafsir Ibnu Kastir dan Penafsiran Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir al-Misbah QS. Luqman 13-19)*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus kepada perbandingan penafsiran ayat tentang pengasuhan positif yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-19 dengan dua kitab tafsir perbandingan sebagai sumber primer yaitu kitab tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir sebagai tokoh mufassir klasik yang kitabnya tidak jarang sebagai rujukan di berbagai penjuru dunia dan kitab tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab sebagai tokoh kontemporer yang menggunakan gaya penafsiran dengan bahasa masa kini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat parenting yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-19 menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbah?
2. Bagaimana komparasi antara penafsiran Ibnu Katsir dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dan penafsiran Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbah yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-19?
3. Bagaimana nilai-nilai *parenting* yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-19?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui penafsiran ayat parenting yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-19 menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbah.
2. Dapat mengetahui perbandingan antara penafsiran Ibnu Katsir dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dan penafsiran Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbah tentang ayat yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-19.
3. Dapat mengetahui nilai-nilai parenting yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan dalam rangka menambah khazanah keilmuan yang berkaitan tentang konsep parenting dalam tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir dan tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sumber data kajian atau referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji mengenai pengasuhan orang tua terhadap anaknya dalam al-Qur'an.

b. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi lebih dalam tentang konsep pengasuhan yang positif menurut al-Qur'an. Sehingga tidak bingung ataupun salah persepsi disaat mendapat macam-macam pendapat yang tersebar di media sosial maupun ditengah masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibuat sesuai yang tercantum dalam Buku Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi). Sebagaimana dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang masing-masing bagian yang saling berhubungan sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang sistematis. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada sistematika penulisan yang terdapat dibagian awal ini memuat cover luar dan dalam (judul, logo, nama mahasiswa dan NIM, nama Institut, fakultas, prodi dan tahun ajaran), lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel (jika ada).

1. Bagian Awal

Pada sistematika penulisan yang terdapat dibagian awal ini memuat cover luar dan dalam (judul, logo, nama mahasiswa dan NIM, nama Institut, fakultas, prodi dan tahun ajaran), lembar pengesahan skripsi, dan daftar isi.

2. Bab I, Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
3. Bab II, Kerangka teori meliputi: teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
4. Bab III, Metode penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
5. Bab IV, Hasil Penelitian dan pembahasan meliputi: biografi dari Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab, pengasuhan QS. Luqman Menurut Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab, dan komparasi penafsiran dari kedua tokoh tersebut.
6. Bab 5, penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.
7. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan lain sebagainya.